

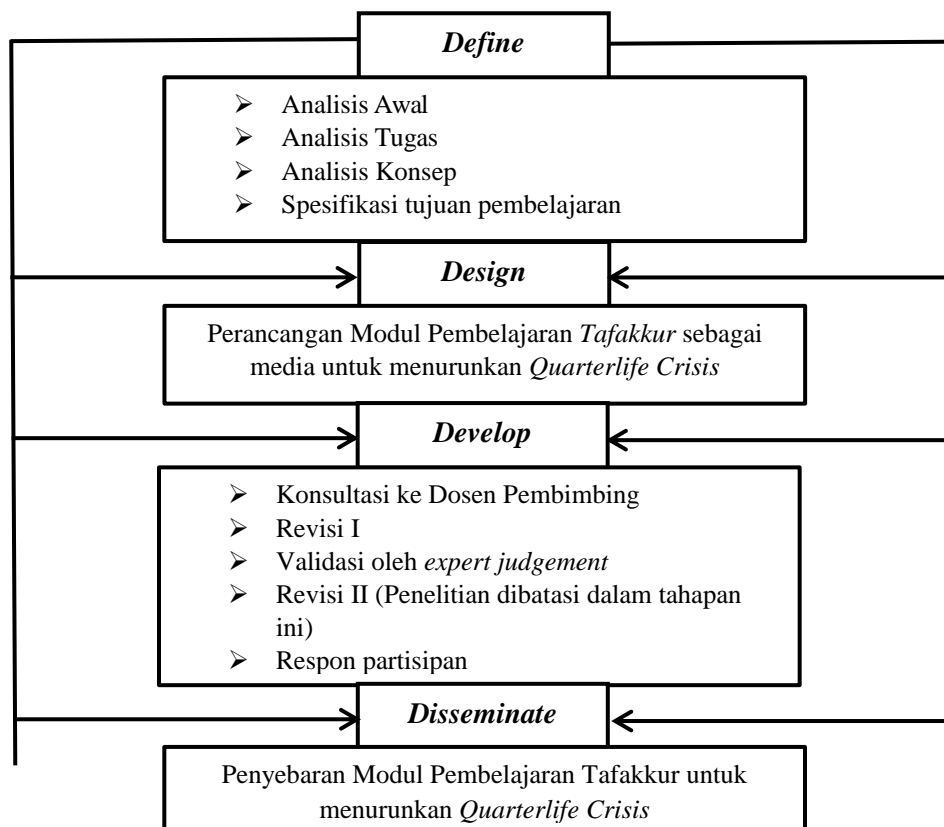
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari pendekatan penelitian yang digunakan adalah *research and development* disingkat R&D, yang menggunakan *4-D models* dan dikembangkan oleh Thiagarajan.¹ Pengembangan produk terdiri dari 4 tahapan yang meliputi *define* yaitu pendefinisian, *design* yaitu perencanaan, *develop* yaitu pengembangan dan *disseminate* yaitu penyebarluasan. Berikut merupakan skema tahapan-tahapan penelitian yang akan digunakan:

Gambar 3.1 Tahapan Pembuatan Produk Modul



¹ Sivasailam Thiagarajan dan And Others, "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook" (Council for Exceptional Children, 1920 Association Drive, Reston, Virginia 22091 (Single Copy, \$5, 1974), <https://eric.ed.gov/?id=ED090725>).

Metodologi penelitian dan pengembangan menurut Richey dan Klein² dapat dikelompokkan ke dalam empat level yang berbeda:

1. Penelitian tanpa pengujian (Level 1)

Pada level ini, penelitian dilakukan tanpa melibatkan pembuatan atau pengujian produk. Fokusnya adalah pada penelitian teoritis atau analisis literatur yang bertujuan untuk memahami konsep atau fenomena tertentu. Penelitian ini tidak melibatkan pengujian produk yang nyata.

2. Menguji tanpa penelitian (Level 2)

Pada level ini, fokusnya adalah menguji validitas produk yang sudah ada atau tersedia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk yang ada sudah sesuai dengan standar kualitas dan validitas yang diharapkan. Pengujian dapat dilakukan menggunakan metode-metode seperti pengumpulan data dan informasi terkait dengan produk yang sedang diuji.

3. Penelitian dan pengujian yang sudah tersedia (Level 3)

Pada level ini, penelitian dan pengujian dilakukan untuk mengembangkan produk yang sudah ada. Langkah-langkah dilakukan untuk meningkatkan fitur, kualitas, atau fungsionalitas produk yang sudah ada. Penelitian dan pengujian dilakukan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan produk yang sudah ada.

4. Penelitian dan pengujian dalam menghasilkan produk baru (Level 4)

Pada level ini, penelitian dan pengujian dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk yang benar-benar baru. Proses ini melibatkan penelitian dan pengembangan dari awal hingga akhir untuk menciptakan produk baru yang belum ada sebelumnya. Penelitian dan pengujian dilakukan untuk menguji konsep, merancang prototipe, dan menghasilkan produk baru yang inovatif.

² Sugiyono, *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Alfabeta, 2013), //elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D

Setiap level memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam proses penelitian dan pengembangan. Pemilihan level tergantung pada konteks, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai. Level yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam Level 2, yakni menguji tanpa penelitian dengan menguji validitas dari produk yang dibuat.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Banjarmasin, lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan RSUD Dr.H.Moch. Ansari Saleh Kalimantan Selatan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran *tafakkur* sebagai media untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis* pada individu.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang berkompeten untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan yaitu 2-4 orang *expert judgement* sebagai validator ahli yang akan memberikan penilaian validasi terhadap modul pembelajaran yang akan dikembangkan. *Expert judgement* bertugas memvalidasi materi dengan memberikan penilaian kelayakan, memberikan komentar, saran dan masukan terhadap modul yang dikembangkan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memahami materi *tafakkur* dan *quarterlife crisis*
- b. Memiliki pengalaman dalam pengembangan modul
- c. Dosen Psikologi, ilmuwan Psikologi atau praktisi Psikolog
- d. Bersedia menjadi *expert judgement*

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan dengan teknik analisis deskriptif untuk mendapatkan olah data berupa hasil penilaian, masukan, kritik dan saran perbaikan modul dari *expert judgement* atau ahli praktisi serta data angket respon partisipan.

b. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam modul pembelajaran *tafakkur* menggunakan teknik analisis deskriptif dari pengambilan data kuantitatif. Informasi yang didapat diolah berupa hasil penilaian, saran, masukan dan kritik untuk perbaikan modul yang diberikan oleh *expert judgement*.

2. Sumber Data

Peneliti mendapatkan sumber data dari penilaian validasi kuesioner modul pembelajaran *tafakkur* adalah jenis angket yang diberikan kepada validator ahli untuk mengetahui apakah produk modul yang dibuat layak untuk digunakan.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan *blue print* dan menggunakan lembar validasi modul yang akan dinilai oleh *expert judgement*. Berikut instrument data yang dikumpulkan:

a. *Blue Print* Modul

Modul dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dengan menyusun rancangan yang akan menentukan instrument sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blue Print Modul Pembelajaran Tafakkur

No	Konsep Kegiatan	Tujuan	Tahapan dan Sesi Materi	Metode
1	Pemberian skala <i>quarterlife crisis</i> kepada partisipan dengan persetujuan dalam <i>informed consent</i>	Mendapatkan data dan informasi sebelum diberi perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Pretest</i>	Skala <i>quarterlife crisis</i>
2	Membahas materi mengenai wawasan <i>quarterlife crisis</i>	Memahami apa itu <i>quarterlife crisis</i>	Wawasan dan Identifikasi <i>Quarterlife Crisis</i>	Penjelasan, paparan, diskusi dan <i>worksheet</i>
	Mengidentifikasi masalah <i>quarterlife crisis</i> partisipan dengan memberikan pemahaman materi dan membahas permasalahan yang dialami juga beberapa kemungkinan masalah tersebut dapat diatasi di kemudian hari	Mendapat informasi pemahaman partisipan untuk dapat mengenali dan mengatasi masalah <i>quarterlife crisis</i> yang dialaminya.		
3	Membahas pengetahuan <i>tafakkur</i> yang dipahami partisipan dan menjelaskan materi <i>tafakkur</i> serta penentuan objek <i>tafakkur</i>	Mendapat pemahaman dan pandangan <i>Tafakkur</i> lebih dalam	Pembelajaran <i>Tafakkur</i>	Penjelasan dan Paparan
4	Melaksanakan kegiatan <i>tafakkur</i> dengan mengaplikasikan kepada objek <i>tafakkur</i> yang telah ditentukan	Mengatasi masalah <i>quarterlife crisis</i> dengan kegiatan <i>tafakkur</i>	Praktek <i>Tafakkur</i>	Pelatihan, <i>worksheet</i> dan observasi
5	Memberikan tugas rencana pelaksanaan secara mandiri di kemudian hari kepada partisipan	Mampu melakukan proses kegiatan <i>tafakkur</i> secara mandiri di kemudian hari	<i>Action Plan</i>	Sharing interaktif dan lembar kerja <i>worksheet</i>
6	Berdiskusi tentang pendapat partisipan terkait perubahan yang dirasakan setelah menerima pelatihan dan mendapatkan data <i>posttest</i> dengan memberikan skala <i>quarterlife crisis</i>	Mendapatkan seluruh data dan informasi setelah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>	Diskusi, lembar kerja <i>worksheet</i> dan skala <i>quarterlife crisis</i>

b. Lembar Validasi

Penilaian kelayakan modul akan melibatkan ahli dengan penilaian berbentuk angket skala *likert* dan dilengkapi dengan pernyataan tambahan secara esai yang harus diisi oleh *expert judgement* dengan kriteria:

- S = Sangat Layak
- L = Layak
- CL = Cukup Layak
- TL = Tidak Layak
- STL = Sangat Tidak Layak

B. Model Pengembangan

Model pengembangan 4-D adalah suatu strategi yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Model ini terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan penyebarluasan.³ Sebelum dilakukannya pembuatan produk, peneliti lebih dulu melakukan studi pendahuluan yang termasuk dalam tahap pendefinisian.

C. Langkah-langkah Pengembangan

Pengukuran data akan dilakukan dengan menggunakan instrument skala *quarterlife crisis* dan modul pembelajaran untuk membantu dan mempermudah pengumpulan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁴

³ Thiagarajan dan Others, "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children," 5.

⁴ Hj Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan* (Deepublish, 2017), 13.

1. Tahap *Define*

Tahap ini adalah tahap pendefinisian yang merupakan awal dari proses pengembangan. pada tahap ini, fokus utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan tujuan dan kendala yang terkait dengan pengembangan produk, meliputi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis awal

Pembuatan modul pembelajaran awal memerlukan analisis awal untuk menentukan permasalahan dasar yang akan dipecahkan dengan tujuan yang ingin dicapai dari modul pembelajaran *tafakkur* yaitu untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis*. Analisis awal dilakukan dengan melaksanakan studi pendahuluan.

Hasil dari analisis awal dalam data distribusi frekuensi menyatakan bahwa 83% responden mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, hal ini menjadi tema utama peneliti dalam membuat produk modul pembelajaran *tafakkur* sebagai media untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis*.

b. Analisis tugas

Penentuan tugas dalam analisis tugas yaitu suatu kumpulan tahap atau sesi yang berisi satuan pembelajaran dengan membagi isi materi yang akan disajikan dalam modul secara umum. Materi yang digunakan pada penelitian pembuatan produk modul ini adalah pembelajaran *tafakkur* dan wawasan *quarterlife crisis*.

c. Analisis konsep

Mengidentifikasi konsep pembelajaran *tafakkur* dan permasalahan *quarterlife crisis* secara sederhana yang akan diajarkan, disusun dengan sistematis dan menetapkan lembar kerja untuk dikerjakan oleh partisipan.

d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator dan aspek pembelajaran yang akan dituju dalam kegiatan *tafakkur*, maka akan dibentuk spesifikasi tujuan pembelajaran yang mana diharapkan menjadi terapi untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis*.

2. Tahap *Design*

Tahap ini adalah perencanaan yang bertujuan untuk merancang format bahan ajar *tafakkur* berbasis eksperimen dengan *design one group pretest-posttes* untuk mengetahui perubahan tingkat *quarterlife crisis*. Selanjutnya, aspek dalam modul disusun menjadi bagian-bagian yang sistematis dalam sebuah pelatihan dan akan disajikan beberapa materi dan praktek. Hasil dari tahap ini merupakan rancangan modul *tafakkur* berbasis eksperimen sebagai produk awal.

3. Tahap *Develop*

Tahapan ini merupakan tahap pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan produk penelitian yaitu modul pembelajaran *tafakkur* sebagai media untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis* setelah dilakukannya revisi berdasarkan hasil dari komentar, saran dan penilaian dari validator ahli, tahap ini melibatkan beberapa langkah tambahan sebagai berikut:

a. Konsultasi dengan dosen pembimbing

Pembuatan produk awal modul dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai materi yang akan disajikan. Kemudian peneliti membuat modul sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing, selanjutnya akan dihasilkan materi produk modul pembelajaran *tafakkur* sebagai media untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis*.

b. Revisi I

Setelah produk yang disusun dan mendapat masukan, saran dan arahan dari dosen pembimbing, maka langkah selanjutnya yaitu memperbaiki modul yang dibuat

dengan menambahkan isi materi yang kurang juga membuat lembar kerja yang harus dilaksanakan pada setiap sesi materi yang diperlukan. Hasil revisi I yang telah diperbaiki kemudian akan diserahkan dan divalidasi dengan instrument penilaian yang akan dibagikan kepada *expert judgement*.

c. Validasi oleh *expert judgement*

Penilaian validasi ini menggunakan instrumen materi penelitian berupa modul dan lembar validasi. Validasi dilakukan oleh *expert judgement* yang berlatar belakang dosen dan psikolog klinis.

d. Revisi II

Revisi II dilakukan setelah produk yang dikembangkan mendapat penilaian dari dosen dan *expert judgement*. Skor dari hasil penilaian produk modul pembelajaran *tafakkur* kemudian ditentukan kelayakannya dengan analisis kuantitatif serta analisis kualitatif dengan memperbaiki pembahasan sajian materi. Pada tahap ini akan menjadi batasan tahapan penelitian, menguji tanpa penelitian dengan menguji validitas dari produk yang dibuat. Sehingga tahapan penelitian terbatas tanpa adanya respon partisipan dan tahap penyeberluasan.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap penyebaran produk adalah tahap akhir dari modul yang telah dibuat dan dikembangkan. Tahapan *Disseminate* (Penyebarluasan) dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dari ketentuan waktu yang tersedia dari akademisi dan keterbatasan biaya dari peneliti. Sehingga batasan penelitian pembuatan produk modul hanya terbatas pada tahap revisi II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan memakai instrument penelitian berupa:

1. Lembari Validasi

Instrument yang diperlukan dalam pengumpulan data menggunakan angket kuesioner penilaian validitas produk modul. Produk akan divalidasi oleh *expert judgement* yang mencakup kualitas isi, kualitas penyajian dan efektifitas. Adapun tabel skala angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skala angket oleh validator

Jawaban skor instrumen	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

**dimodifikasi dari riduwan⁵*

2. Angket (Kuesioner)

Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tulisan dengan petunjuk yang diberikan.⁶ Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk menggali informasi mengenai suatu masalah dan responden tidak merasa khawatir apabila jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.⁷ Kuesioner ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data analisis awal dalam identifikasi permasalahan *quarterlife crisis*.

⁵ Dr. Riduwan, M.Pd., M.B.A., “Dasar-Dasar Statistika,” 142, diakses 15 Juli 2023, <https://cvalfabeta.com/product/dasar-dasar-statistika/>.

⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* | Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 142, diakses 5 Juli 2023, [//perpustakaan.uin-antasari.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D20568](https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D20568).

⁷ “Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula / Dr. Riduwan. M.B.A, M.Pd. ; pengantar, Prof. Dr. H. Buchari Alma, M.Pd. ; editor, Prof. Dr. H.J.S. Husdarta, M.Pd., Prof. Dr. H. Akdon, M.Pd., Dr. H. Nono Mulyono, M.Pd., Drs. H. Subandi, M.M. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” 71, diakses 5 Juli 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=718981>.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan dewasa awal untuk menemukan permasalahan dalam studi pendahuluan yang harus diteliti lebih mendalam. Wawancara dilakukan sebelum pembuatan produk untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada fenomena yang dialami responden.⁸

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon subjek/*expert judgement* dalam proses pemberian dan penilaian produk modul. Observasi ini dilakukan saat proses pemberian modul dilakukan.

5. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data penunjang lainnya, seperti dokumen dokumen saat pemberian nilai validasi.

E. Teknik Analisis Data

Hasil penilaian validitas terhadap modul pembelajaran *tafakkur* yang telah dibuat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif meliputi penjelasan dan paparan mengenai kelayakan modul. Berikut penjelasan singkat mengenai kedua teknik tersebut:

1. Analisis deksriptif kualitatif

Analisis hasil validasi dari informasi data kualitatif yang berupa masukan dan saran perbaikan dari *expert judgement* dilakukan agar mempermudah perbaikan yang akan dilakukan terhadap produk modul.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis dilakukan dengan mengolah data hasil dari penilaian *expert judgement* berupa angka-angka atau data kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang sesuai.

3. Uji validitas

Penilaian awal dilakukan dengan mendapatkan nilai dari *expert judgement* berbentuk skor angka. Nilai validitas didapatkan dari skor angka 1-5 dengan menggunakan skala *likert*. Penilaian kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{(c - 1)}$$

$$S = r - lo$$

$$r = \text{Skor penilaian validator}$$

$$lo = \text{Skor penilaian validitas terendah (1)}$$

$$\sum s = \text{Jumlah S}$$

$$n = \text{Jumlah validator}$$

$$c = \text{Skor penilaian validitas tertinggi (5)}$$

Selanjutnya Analisis data hasil uji validitas oleh para ahli dilakukan penghitungan nilai rata-rata persentase kelayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal
- b. Skor maksimal ideal = banyak validator x jumlah butir item
- c. Menentukan skor dari masing-masing validator
- d. Menentukan persentase keidealan:

$$\text{Persentase Keidealan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

- e. Hasil persentase keidealan kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kualitatif berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Uji Validitas

Persentase keidealan (%)	Kriteria
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Tidak Layak
0-20	Sangat Tidak Layak

**dimodifikasi dari riduwan⁹*

Produk yang dibuat termasuk dalam kategori layak dan baik jika persentase berada pada kriteria layak yaitu persentase keidealan 61-80%. Kemudian data tersebut dijelaskan dengan teknik deskriptif, sehingga dapat dilihat sejauh mana tingkat kelayakan hasil dari penilaian *expert judgement* terhadap modul pembelajaran *tafakkur* sebagai media untuk menurunkan tingkat *quarterlife crisis*.

⁹ "Dasar-Dasar Statistika," 142.